



Program Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Konsumsi Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Kotaraja, Kota Jayapura

Syahrudin Nur^{1*}, Anneke Yacob², Faridha Almira³, Fika Daulian⁴, Imdin⁵, Petrus Yohanes Ismail Arwimbar⁶, Ulfa Rahmadani⁷, Vrensa C. M. Rupilu⁸, Wilma Florensia⁹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Universitas Cenderawasih, Indonesia

*corresponding author: syahrudinnur@fkm.uncen.ac.id

Received 28-05-2025

Revised 04-06-2025

Published 12-06-2025

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar bertujuan meningkatkan status gizi anak, namun keberhasilannya sangat bergantung pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum makan. Di SD Negeri Inpres Kotaraja, Kota Jayapura, ditemukan meskipun program MBG telah berjalan sekitar tiga bulan, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan CTPS sebelum makan, yang menunjukkan bahwa intervensi gizi belum diiringi dengan perubahan perilaku sehat. Tujuan pengabdian memberikan edukasi siswa kelas 1 pentingnya CTPS sebelum mengonsumsi MBG. Metode meliputi penyuluhan sederhana, demonstrasi praktik cuci tangan enam langkah. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap keterlibatan siswa dan perubahan perilaku saat menjelang waktu makan. Hasil menunjukkan siswa antusias mengikuti kegiatan dan mulai membiasakan diri melakukan CTPS sebelum makan. Program ini mendapat dukungan serta dinilai efektif sebagai upaya pembiasaan perilaku sehat sejak dini. Edukasi ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan MBG secara berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran PHBS di lingkungan sekolah.

Kata kunci: CTPS, PHBS, MBG, Sekolah Dasar, Edukasi Kesehatan

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (MBG) in elementary schools aims to improve children's nutritional status, but its success is highly dependent on clean and healthy living behavior (PHBS), especially the habit of washing hands with soap (CTPS) before eating. At SD Negeri Inpres Kotaraja, Jayapura City, it was found that even though the MBG program had been running for about three months, most students did not have the habit of CTPS before eating. The methods included simple counseling, demonstrations of six-step handwashing practices. The results showed that students were enthusiastic about participating in activities and began to get used to doing CTPS before eating. This program received support and was considered effective as an effort to instill healthy behavior from an early age. This education is expected to support the success of the implementation of MBG in a sustainable manner and increase awareness of PHBS in the school environment.

Keywords: CTPS, PHBS, MBG, Elementary School, Health Education

PENDAHULUAN

Tantangan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan adalah pemenuhan kebutuhan gizi anak usia sekolah. Pemerintah mengambil



langkah strategis melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar untuk memastikan anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup setiap hari. Program ini diharapkan mampu memperbaiki status gizi siswa, yang kemudian berkontribusi positif terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan belajar mereka. Studi oleh Subagio *et al.* (2024) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi yang baik dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Keberhasilan program MBG tidak hanya bergantung pada kualitas dan ketersediaan makanan bergizi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pemberian nutrisi dan pembiasaan hidup sehat secara menyeluruh di lingkungan sekolah (WHO, 2018).

Mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan merupakan bagian penting dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang berperan besar dalam mendukung proses penyerapan nutrisi secara optimal. Meskipun asupan makanan bergizi sangat diperlukan, tubuh hanya dapat menyerap nutrisi tersebut secara efektif jika tangan dalam keadaan bersih dari kuman yang bisa menyebabkan penyakit. Penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun secara signifikan mampu mengurangi jumlah bakteri *Escherichia coli* pada tangan anak-anak, sehingga membantu menjaga kesehatan saluran pencernaan dan penyerapan nutrisi (Rifqi *et al.*, 2023). Sebaliknya, jika anak-anak makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, risiko infeksi pada sistem pencernaan meningkat, yang dapat melemahkan kesehatan dan sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun menjadi aspek krusial untuk menunjang keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS diharapkan dapat menurunkan risiko penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk (Sari *et al.*, 2021).

SD Negeri Inpres Kotaraja, Kota Jayapura, merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program MBG. Namun, pengamatan awal menunjukkan bahwa kebiasaan siswa dalam mencuci tangan sebelum makan belum sepenuhnya membudaya. Hal ini menjadi perhatian karena kurangnya kebiasaan tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan program MBG (Kemenkes RI, 2020). Melalui kegiatan pengabdian ini, dilakukan pendekatan edukatif yang melibatkan siswa kelas 1 dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti penyuluhan sederhana, demonstrasi praktik cuci tangan enam langkah, serta penggunaan media pendukung seperti lagu, poster, dan permainan edukatif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa secara efektif. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan guru dan orang tua agar tercipta lingkungan pendukung yang konsisten bagi anak untuk menerapkan perilaku hidup sehat (WHO, 2018).

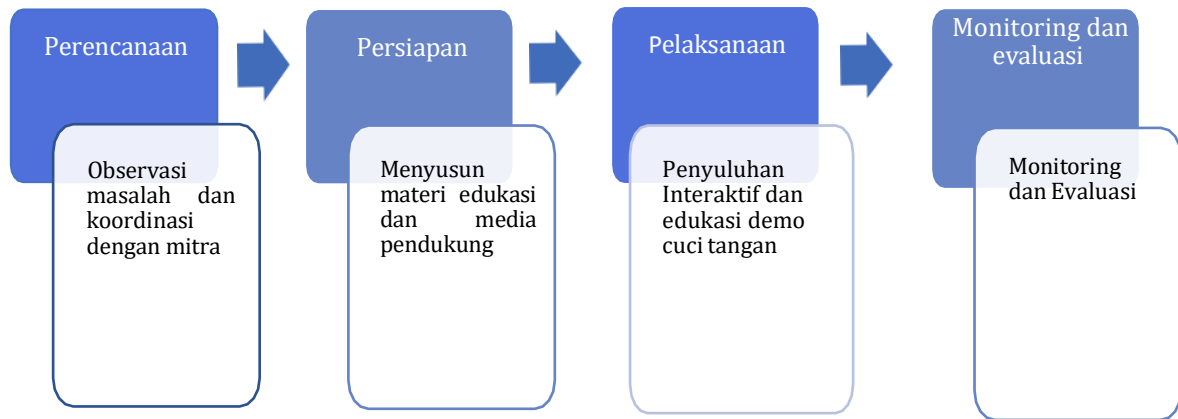
Pelibatan siswa secara aktif dalam proses edukasi sangat penting untuk membentuk kebiasaan positif sejak dini. Observasi langsung terhadap keterlibatan

siswa dalam kegiatan serta perubahan perilaku mereka menjelang waktu makan memberikan gambaran nyata tentang efektivitas metode yang diterapkan (Miller *et al.*, 2016). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya antusias mengikuti edukasi yang diberikan, tetapi juga mulai membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum makan. Peran guru dan dukungan orang tua juga terbukti sangat menentukan dalam memperkuat penerapan kebiasaan sehat ini di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan dukungan yang konsisten dari lingkungan sekolah dan keluarga, kebiasaan hidup bersih dan sehat diharapkan dapat tertanam secara permanen sebagai bagian dari gaya hidup anak-anak, sehingga memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan mereka (Rahmawati & Setiawan, 2021).

Sebagai bentuk keberhasilan awal, intervensi pendidikan cuci tangan pakai sabun ini diharapkan menjadi model bagi sekolah lain yang menerapkan program MBG. Integrasi antara program makan bergizi dan edukasi PHBS merupakan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak sekolah secara berkelanjutan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kesehatan dalam kegiatan sekolah terbukti efektif meningkatkan praktik kebersihan dan gizi pada anak usia sekolah (Wulandari & Prasetyo, 2020). Oleh karena itu, tindak lanjut dan pengawasan secara rutin sangat diperlukan agar kebiasaan positif ini dapat terjaga dan menjadi bagian dari budaya sekolah yang sehat. Selain itu, inovasi edukasi yang menarik dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Lutviana Sari *et al.*, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, implementasi, serta proses pemantauan dan evaluasi (Rohman *et al.*, 2021). Seluruh aktivitas kegiatan dilaksanakan secara langsung di Sekolah Dasar Negeri Inpres Kotaraja, Kota Jayapura, dengan melibatkan siswa kelas 1 sebagai peserta utama. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum mengonsumsi makanan bergizi yang disediakan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Metode penyuluhan dirancang agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pengalaman belajar yang positif. Sasaran dari kegiatan ini adalah membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini (Fauzi & Ramadhani, 2021). Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut:



Gambar 1. Flow Chart Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan, meliputi materi edukasi (poster/PPT), ruang kelas yang digunakan untuk edukasi, LCD dan speaker. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa edukasi langsung dan pendampingan intensif kepada siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka dalam mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Kegiatan ini menyasar kurang lebih 30 siswa kelas 1 di SD Negeri Inpres Kotaraja, Kota Jayapura, yang berpartisipasi aktif dalam sesi pembelajaran dan praktik cuci tangan sebagai bagian dari upaya mendukung keberlangsungan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Tahapan kegiatan ini yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan dimulai dengan koordinasi awal bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi di lapangan. Ditemukan bahwa kebiasaan mencuci tangan siswa sebelum makan masih belum konsisten, meskipun sekolah telah menjalankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Tim pengabdian kemudian merancang program edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas 1. Tujuan utama adalah menanamkan pemahaman dasar dan keterampilan praktik mencuci tangan yang benar sebelum makan untuk mendukung keberhasilan MBG serta mencegah penyakit yang ditularkan melalui tangan yang kotor. Pendekatan yang berfokus pada pengembangan perilaku sehat melalui pendidikan yang disesuaikan dengan konteks lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kebiasaan higienis pada anak sekolah dasar (Fitriani *et al.*, 2018).

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim menyusun materi edukasi dan menyiapkan media pendukung pembelajaran yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi mencakup penjelasan singkat dan mudah dipahami mengenai alasan pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, kapan waktu yang tepat untuk melakukannya, serta tahapan mencuci tangan yang benar sesuai pedoman kesehatan. Penggunaan media visual dan interaktif terbukti meningkatkan daya serap siswa terhadap materi kesehatan

sehingga mempermudah pembentukan kebiasaan baru (Sumi *et al.*, 2024). Media pendukung yang digunakan meliputi poster visual, lagu anak-anak bertema kebersihan, serta permainan edukatif yang menyenangkan. Selain itu, dilakukan pengecekan fasilitas tempat cuci tangan di sekolah untuk memastikan kesiapan sarana praktik siswa. Guru kelas turut dilibatkan dalam persiapan teknis kegiatan dan penyusunan jadwal pelaksanaan.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, diawali dengan penyuluhan interaktif menggunakan pendekatan visual dan bahasa yang mudah dipahami. Siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya mencuci tangan sebelum makan melalui cerita bergambar dan tanya jawab sederhana. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun, yang ditiru dan dipraktikkan secara langsung oleh siswa di area cuci tangan sekolah. Guru kelas mendampingi proses praktik siswa untuk memastikan setiap anak memahami dan melaksanakan langkah-langkah dengan benar. Kegiatan dilanjutkan dengan media edukatif berupa lagu cuci tangan dan permainan interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti tebak gambar alat kebersihan dan lomba mencuci tangan bersih (Syafiq & Mustaqim, 2021).

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap keterlibatan dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru kelas diminta untuk melakukan pemantauan selama dua hari setelah kegiatan untuk mencatat perubahan perilaku siswa sebelum makan, khususnya terkait inisiatif mereka dalam mencuci tangan. Hasil observasi guru dikumpulkan dalam bentuk catatan singkat yang menggambarkan kecenderungan perilaku baru yang muncul setelah kegiatan edukasi. Data hasil observasi lapangan dan laporan guru berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan serta menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi serupa di masa mendatang (Wardani & Astuti, 2022).

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025, dengan waktu pelaksanaan antara pukul 08.30 hingga 11.00 WIT, berlokasi di SD Negeri Inpres Kotaraja, Kota Jayapura. Kegiatan dilakukan secara langsung di dalam lingkungan sekolah, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan penyuluhan serta praktik mencuci tangan pakai sabun. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 1, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang siswa yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penjelasan materi hingga sesi praktik dan permainan edukatif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi sekaligus membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Materi disampaikan dengan menggunakan media interaktif seperti poster, lagu, serta simulasi praktik, yang dirancang agar siswa dapat memahami dengan lebih efektif. Intervensi ini juga

diharapkan menjadi fondasi dalam menciptakan budaya sekolah yang sehat dan mendukung kelangsungan Program Makan Bergizi Gratis secara berkesinambungan. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di lingkungan sekolah:



Gambar 2. Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Inpres Kotaraja

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini lebih fokus pada program edukasi mencuci tangan pakai sabun sebelum mengonsumsi makanan bergizi gratis (MBG), memberikan gambaran positif terkait perubahan pemahaman dan perilaku siswa terhadap pentingnya kebersihan tangan. Kegiatan ini melibatkan kurang lebih 30 siswa kelas 1 sebagai peserta utama. Sepanjang proses edukasi, pengamatan langsung serta komunikasi informal dengan guru pengajar menjadi sumber utama dalam mengukur hasil dan dampak kegiatan ini. Pendekatan partisipatif dan pengukuran berbasis observasi terbukti efektif dalam menilai perubahan perilaku anak, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi edukasi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan (Putri *et al.*, 2019).

Pada awal pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penyuluhan yang dirancang untuk menyampaikan informasi dasar tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun dan risiko kuman yang dapat menyebabkan penyakit. Penyuluhan disampaikan

dengan bahasa yang sederhana dan metode interaktif yang melibatkan tanya jawab serta diskusi ringan dan menunjukkan video-video animasi yang berkaitan dengan dampak jika tidak cuci tangan sebelum makan. Hal ini membuat anak-anak dapat lebih mudah menangkap pesan-pesan penting, meskipun mereka masih tergolong anak usia dini (Kemenkes RI, 2019). Para siswa tampak sangat antusias dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, terbukti dari respons mereka yang aktif mempraktekkan cara-cara cuci tangan dan cerita terkait pengalaman mereka sehari-hari mengenai kebiasaan mencuci tangan.

Selanjutnya, Demonstrasi praktik mencuci tangan menjadi salah satu sesi yang paling menarik perhatian siswa. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana memperagakan prosedur mencuci tangan secara sistematis menggunakan sabun dan air bersih, sambil menjelaskan makna dan tujuan dari tiap tahapan secara ringkas.. Siswa kemudian secara bergantian mengikuti demonstrasi tersebut dan mempraktikkan sendiri langkah-langkah cuci tangan. Pada tahap ini, guru pendamping membantu memastikan setiap anak melakukan gerakan sesuai dengan prosedur yang diajarkan. Hal menarik yang terlihat adalah penggunaan lagu dan media visual berupa poster yang menjadi alat bantu dalam memudahkan anak-anak mengingat urutan langkah mencuci tangan. Lagu edukatif yang dinyanyikan bersama dengan gerakan cuci tangan berhasil membangun suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi aktif ini terbukti efektif dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih (UNICEF, 2018).

Selain itu, media permainan edukatif dengan hadiah *dorprize* yang disisipkan pada sela-sela kegiatan berfungsi sebagai sarana refreasing sekaligus penguatan materi. Dalam permainan tersebut, siswa diajak memilih gambar yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berdiskusi singkat mengapa mereka memilih gambar tersebut. Aktivitas ini menstimulasi kemampuan anak dalam mengenali perbedaan perilaku sehat dan tidak sehat, sekaligus melatih keberanian mereka untuk berbicara dan mengemukakan pendapat di depan teman-teman. Penggunaan permainan edukatif dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta retensi pengetahuan siswa secara signifikan (Siregar & Nara, 2020).

Dari hasil pengamatan lanjutan selama dua hari setelah kegiatan, guru kelas melaporkan adanya perubahan perilaku yang mulai tampak pada beberapa siswa. Beberapa anak sudah mulai menunjukkan inisiatif untuk mencuci tangan sebelum makan secara mandiri tanpa perlu diingatkan terlebih dahulu. Ada juga yang saling mengingatkan teman sebangkunya agar mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menerima makanan. Perubahan ini mencerminkan mulai tertanamnya nilai dan kebiasaan hidup bersih di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wilaga yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif di sekolah dasar mampu membentuk perilaku hidup bersih dan sehat secara bertahap melalui pembiasaan sehari-hari (Wilaga *et al.*, 2023). Meskipun belum sepenuhnya merata di seluruh

peserta, tanda-tanda positif ini merupakan indikasi awal bahwa edukasi yang dilakukan efektif dalam menggerakkan perubahan sikap dan perilaku.

Guru kelas juga menuturkan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam menjalankan program pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah, terutama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Sebelumnya, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan sering kali terlupakan atau dilakukan secara asal-asalan oleh siswa, namun setelah mendapatkan edukasi ini, guru melihat adanya peningkatan keseriusan dan perhatian anak-anak terhadap praktik kebersihan tersebut. Guru berharap kegiatan semacam ini dapat menjadi program rutin yang terus dilakukan agar kebiasaan sehat ini dapat tertanam secara permanen. Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah sangat mendukung pembentukan perilaku sehat sejak usia dini, dengan peran penting guru dalam mengintegrasikan PHBS ke dalam kegiatan belajar sehari-hari (Susanti *et al.*, 2020).

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman serta perubahan perilaku siswa dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah dasar. Pendekatan yang bersifat komunikatif dan interaktif, serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Edukasi kesehatan yang diterapkan di lingkungan sekolah terbukti efektif mendorong anak-anak usia dini untuk mengadopsi kebiasaan hidup bersih dan sehat, terutama jika melibatkan peran aktif guru serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (UNICEF, 2018). Dengan dukungan berkelanjutan dari guru dan tenaga pendidik, serta pemberian edukasi secara rutin, diharapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dapat tertanam dan menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa di sekolah, sehingga mendukung peningkatan kesehatan dan status gizi mereka secara menyeluruh. Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan secara signifikan, terutama ketika materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak (Nurhayati & Prasetyo, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi cuci tangan pakai sabun sebelum makan di SD Negeri Inpres Kotaraja berjalan lancar dan diterima dengan antusias oleh siswa dan guru. Penyuluhan serta praktik langsung terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya PHBS, khususnya mencuci tangan. Dukungan dari pihak sekolah menjadi kunci keberlanjutan program ini untuk mendukung keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis. Diharapkan kegiatan edukasi ini dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar kebiasaan hidup bersih dan sehat benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Guru diharapkan aktif mendampingi

dan memotivasi siswa dalam menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebagai bagian dari budaya sekolah yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih atas dukungan administratif dan proses persuratan yang memudahkan terlaksananya kegiatan ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada mitra yang telah menerima dan mendukung kami sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. & Ramadhani, N. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), hlm. 145–153.
- Fitriani, R., Sari, D. P., & Nugroho, H. (2018). Studi tentang pengaruh pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kebiasaan mencuci tangan siswa sekolah dasar di Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 97–104.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Panduan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelaksanaan program makan bergizi gratis di sekolah dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lutviana Sari, A. D., dkk. (2024). Program pendidikan PHBS dengan praktik menyikat gigi dan cuci tangan pada siswa SD Negeri 1 Candirejo. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, volume 4, nomor 3, halaman 248–254.
- Miller, J., Prendergast, A., & Alston, L. (2016). Tinjauan sistematis dampak intervensi cuci tangan terhadap kesehatan anak. *Journal of Global Health*, 6(1), 010406.
- Nurhayati, R., & Prasetyo, A. (2020). Effectiveness of school-based health education on improving handwashing behavior among elementary school children. *International Journal of Public Health Science*, 9(3), 230–237.
- Putri, R. D., Anwar S., & Sari, P. A. (2019). Efektivitas pendekatan partisipatif dalam edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123–130.
- Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat terhadap perubahan kebiasaan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45–52.

- Rifqi, M. A., Hamidah, U., Sintawardani, N., Harada, H., Nyambe, S., Sai, A., dan Yamauchi, T. (2023). Dampak cuci tangan terhadap pengurangan bakteri *Escherichia coli* pada tangan anak-anak di permukiman padat di Indonesia. *Journal of Water and Health*, 21(11), 1651–1662.
- Rohman, M., Abidin, Z., Saepuddin, A., Tjiptady, B. C., & Zamzami, M. R. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Mie Sehat dari Selada Air di Desa Poncokusumo Kabupaten Malang. *Abdimas Dewantara*, 4(1), 17-22.
- Sari, D. P., Lestari, N. D., & Prasetyo, B. (2021). Pengaruh Edukasi PHBS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 123–130.
- Siregar, E., & Nara, I. M. (2020). *Konsep belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syafiq, A., & Mustaqim, A. (2021). Edukasi interaktif mengenai PHBS di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 125–134.
- Subagio, R. F. N., Simamora, R. S., & Indrawati, L. (2024). Hubungan antara status gizi dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4), 1955–1964.
- Sumi, S. S., Sugarni, M., Yusnaeni, Y., & Handayani, W. (2024). Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 11004.
- Susanti, R., dkk. (2020). Penyuluhan PHBS untuk santriwati SD di pondok pesantren tahfidz. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 26–35.
- UNICEF. (2018). *Cuci tangan dengan sabun: Dasar bagi kesehatan masyarakat*. New York: United Nations Children's Fund. Diakses dari <https://www.unicef.org>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Analisis pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9454–9462.
- Wilaga, P. A., dkk. (2023). Studi tentang dampak edukasi kesehatan pada perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat SD. *Journal of Nursing Practice and Education*, vol. 5, no. 1, pp. 45–53.
- World Health Organization. (2018). *Panduan sanitasi dan kesehatan*. Jenewa: WHO.
- Wulandari, A., & Prasetyo, B. (2020). Integrasi pendidikan kesehatan dan gizi dalam program sekolah sehat untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 45–52.